

Sermon Notes

5 Juli 2026

“Doers of The Word”

Yakobus 1:19-27

Pdt. Em. Anggung Istianto

Ringkasan Khotbah:

Dunia ini bergerak dalam dua keadaan: Benar-berdosa, baik-jahat, rohani-duniawi. Yak. 1:19-21 **perilaku Kehidupan yang Duniawi**. Yak. 1:26-27 perilaku **Kehidupan yang Rohani**, Dan Yak. 1:22-25, bagaimana menjalani Kehidupan yang Rohani. Kunci mengalami kehidupan yang rohani melalui mendengar firman Tuhan, menerimanya dengan rendah hati dan membiarkannya membentuk kembali pemikiran kita dan mau melakukan yang dikatakan-Nya.

Ayat 19, kata **mendengar** (Yun. akuosai) berarti mendengar suara (suara dari bicara, membaca) tetapi tidak terlalu menyimak apa yang didengar. **Yakobus mau orang percaya tidak sekadar “mendengar”, “pendengar”, tetapi “mendengarkan”** Mendengar adalah merespon dengan hati, merenungkan, dan ada upaya untuk memberi perhatian. Penekanan Yakobus pada

“Mendengarkan Firman Tuhan” Mendengarkan firman Tuhan yang seperti apa?

#. Ay. 21a → **“firman yang tertanam di dalam hatimu”**, (bdk lbr. 10:16b “Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskan dalam akal budi mereka) Jadi, firman yang dimaksud adalah **aturan kasih dan kehendak Allah** yang diubah menjadi prinsip hidup yang Roh Kudus tanamkan ke dalam hati dan pikiran kita.

#. Ay. 21b → **“yang berkuasa menyelamatkan jiwamu”**, Roma 1:16b Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Dan Roma 8:1 Kristus membebaskan kita penghukuman. Jadi, firman yang dimaksud adalah Injil (Kristus membebaskan kita dari hukuman) dipakai Allah untuk menyelamatkan kita.

#. 3. Ay, 25a → **“hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang”**, Kristus memerdekakan kita dari dosa. (Yoh. 8:36), dan Kristus memerdekakan kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita. (Gal. 3:13). Kristus memberikan hukum kasih (Mat. 22:37-40)

#, Ay. 22 → **Yakobus mau orang percaya tidak sekadar menjadi PENDENGAR (mendengarkan), tetapi juga PELAKU (melakukan) firman Tuhan**. Pelaku (Yun. Poiethai) artinya tidak hanya mendengar ajaran Tuhan, tetapi secara aktif merenungkan, memahami dan menghidupinya.

Menjadi Pendengar firman bukan Pelaku firman, **ia menipu diri sendiri** (Yak.1:22). Mendengar firman dan tidak melakukannya, **ia orang bodoh** dan mendengar firman dan melakukannya ia adalah **orang bijaksana** (Mat. 7:24-27) dan **orang yang mengasihi Yesus** (Yoh. 14:15)

Contoh “Pelaku dan bukan Pelaku Firman”

- Kisah orang Samaria yang baik hati (Luk. 10:25-37)
- Kisah orang yang muda dan kaya (Mat. 19:16-22)

Menjadi Pelaku Firman dalam konteks kitab Yakobus

- Menjaga lidah (Yak. 1:26; 3:1-12)
- Peduli kepada yang lemah (janda dan yatim piatu Yak. 1:27a)
- Menjaga hidup tetap kudus (Yak. 1:27b)

Hidup tidak memandang muka (Yak. 2:1-13)

Take Home Message

***Wujud Iman yang sejati selalu terlihat melalui ketaatan dan ketekunan
Melakukan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari***

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Apakah orang yang menjadi pendengar, pasti mau melakukan apa yang didengar?
2. Mengapa Yakobus mau orang percaya bukan hanya jadi Pendengar saja, tetapi juga jadi Pelaku firman?
3. Apa manfaat bagi orang menjadi Pelaku firman?